

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air susu ibu (ASI) adalah cairan nutrisi yang dibuat oleh kelenjar payudara ibu dan terdiri dari emulsi lemak, protein, laktosa (gula), dan berbagai garam organik dan anorganik. Hormon prolaktin dan oksitosin, yang mulai bekerja setelah kelahiran bayi, mengatur produksi ASI ini. Karena manfaatnya yang sangat besar untuk tumbuh kembang dan kesehatan bayi, ASI sering dianggap sebagai hadiah alami terbaik yang dapat diberikan seorang ibu kepada bayinya. Bayi dari saat lahir hingga usia enam bulan disebut pemberian ASI eksklusif, yaitu hanya ASI tanpa makanan atau minuman lain, termasuk air putih. Pengecualian hanya berlaku untuk obat-obatan atau suplemen yang direkomendasikan oleh dokter untuk keperluan medis tertentu. ASI eksklusif sangat penting untuk bayi karena dapat mencegah bayi terhindar dari penyakit dan membantu masalah kurang gizi pada bayi. Bayi yang menerima ASI eksklusif umumnya memiliki daya tahan tubuh yang lebih kuat dibandingkan dengan bayi yang mengonsumsi susu formula atau makanan tambahan lainnya (Januarisna et al., 2024).

ASI merupakan makanan pertama dan terbaik bagi bayi yang bersifat alamiah yang dibutuhkan oleh bayi. Bayi yang senantiasa diberi ASI jarang mengalami salesma dan infeksi saluran pernafasan bagian atas pada tahun pertama kelahiran, jika dibandingkan dengan bayi yang

tidak diberi ASI. Dalam ASI selain terkandung antibodi, mudah, murah serta praktis dalam pemberian, kebutuhan psikologis anak juga terpenuhi, karena saat memberikan ASI ibu dapat memeluk dan mendekap anak sehingga anak merasa hangat dan nyaman dalam pelukan ibunya. ASI merupakan makanan pertama, utama dan terbaik bagi bayi, yang bersifat alamiah (Silaban et al., 2020).

Manfaat ASI bagi keluarga antara lain, mudah pemberiannya seperti tidak perlu mencuci botol dan mensterilkan sebelum digunakan, menghemat biaya, bayi sehat dan jarang sakit sehingga menghemat pengeluaran keluarga. Manfaat ASI bagi Negara antara lain, menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, mengurangi subsidi untuk rumah sakit, mengurangi devisa untuk membeli susu formula, meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa (Hartati, n.d, 2023).

ASI mengandung berbagai zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, tetapi satu hal yang perlu diingat adalah bahwa ibu, keluarga, dan masyarakat seringkali tidak tahu betapa pentingnya ASI eksklusif (Silaban et al., 2020). Pemberian ASI eksklusif yang semakin menurun, menyebabkan penurunan pemberian ASI eksklusif kurangnya kesadaran atau pengetahuan yang ibu bekerja tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif, pemasaran susu formula, faktor sosial, dan ekonomi (Sisy Rizkia, 2020). Selain itu juga masih banyak beberapa masyarakat yang suka memberikan MP-ASI terlalu dini yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif adalah karena kurangnya pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif (32%) yaitu ibu-ibu

menghentikan pemberian ASI karena produksi ASI kurang (Prasetyono, 2019).

Salah satu faktor dari ibu yang dapat mempengaruhi keberhasilan menyusui yang telah disebutkan di atas adalah keyakinan ibu (*Breastfeeding self-efficacy*). BSE merupakan keyakinan diri yang dimiliki oleh ibu dalam menyusui yang dapat memperkirakan apakah ibu akan memutuskan untuk menyusui, sebesar apa upaya yang dilakukan untuk menyusui, apakah mempunyai pola pikir yang membangun atau merusak dan bagaimana cara merespon berbagai masalah dan kesulitan selama menyusui. BSE yang rendah dipengaruhi oleh rasa percaya diri ibu rendah atau kurang, karena rasa percaya diri ibu dapat membangun kepercayaan dalam pemberian ASI, kecemasan, stress, kelelahan (Wulandari et al., 2021).

Self-efficacy dalam menyusui, juga dikenal sebagai *Breastfeeding Self-Efficacy*, adalah keyakinan diri seorang ibu pada kemampuannya untuk menyusui atau memberikan ASI kepada bayinya. Keyakinan diri orangtua pada kemampuannya untuk mengatur dan melakukan tugas-tugas tertentu yang berkaitan dengan mengasuh bayi juga mempengaruhi praktik menyusui bayi (Pradanie, 2015; Pramanik et al, 2020).

Self-efficacy pada ibu untuk memberikan ASI mempunyai peran yang sangat penting dalam praktik menyusui; peran pertama adalah menentukan pemilihan tingkah laku. Ketika ibu merasa mampu memberikan ASI pada bayinya dan memiliki keyakinan yang kuat bahwa

mereka akan melakukannya, ibu lebih suka memberikan ASI daripada susu formula. *Self-efficacy* Ibu yang tinggi untuk memberikan ASI akan menurunkan kecemasan yang menghambat ibu untuk menyusui bayinya, sehingga mempengaruhi daya tahan ibu untuk tetap memberikan ASI secara eksklusif. Ibu yang berdaya tahan tinggi untuk menyusui cenderung menunjukkan lebih banyak usaha daripada ibu yang berdaya tahan rendah (Pramanik, 2020; Tambaru *et al* 2020: Agustin, 2020).

Menurut Bandura, kurangnya kemandirian dapat menyebabkan kurangnya komitmen terhadap menyusui, kurangnya kemampuan ibu untuk mengatasi tantangan yang muncul saat menyusui, dan lebih banyak fokus pada aspek negatif menyusui. Bayi yang diberi ASI yang buruk dapat mengalami kekurangan gizi, kekurangan gizi, atau bahkan kekurangan gizi. Kekurangan nutrisi pada bayi dapat menyebabkan masalah pertumbuhan fisik, mental, sosial, dan intelektual yang terus terjadi sampai anak menjadi dewasa. Kekurangan gizi juga dapat menyebabkan daya tahan tubuh yang lebih rendah atau kurang terhadap infeksi. Menurut World Health Organization (WHO) dan United Nation Childrens Fund (UNICEF), kekurangan gizi pada bayi menyebabkan penurunan IQ 11 poin lebih rendah daripada anak yang mendapatkan gizi yang baik (Abeng & Wahyuni, 2021).

Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa *self-efficacy* sangat penting untuk menyusui. Studi menunjukkan bahwa tingkat *self-efficacy* dalam menyusui terkait dengan durasi menyusui. Ibu yang memiliki

tingkat *self-efficacy* yang tinggi akan menyusui lebih lama dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang rendah. Selain itu, ibu yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi akan melihat kesulitan menyusui sebagai tantangan yang menyenangkan dan akan menganggapnya sebagai tantangan yang lebih besar daripada yang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif memiliki *self-efficacy* yang tinggi. Penelitian ini didukung oleh penelitian Fahriani (2014), yang menemukan bahwa faktor psikologis ibu, yaitu *self-efficacy*, adalah yang terbukti memengaruhi pemberian ASI eksklusif (Sabilla & Rr. Arum Ariasih, 2022a).

Breastfeeding self-efficacy adalah keyakinan seorang ibu terhadap kemampuannya untuk menyusui atau memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Keyakinan ini sangat mempengaruhi usaha yang dilakukan seorang ibu selama proses menyusui dan apakah mereka akan memberikan ASI kepada bayinya. Selain pemerintah, peran bidan sebagai tenaga profesional juga sangat penting untuk memastikan bahwa ASI eksklusif diberikan (ANGGRAENI et al., 2023a).

Disarankan untuk ibu menyusui minum sekitar 8 - 12 gelas air putih setiap hari. Pada dasarnya, mendapatkan gizi yang seimbang penting untuk ibu menyusui. Gizi ibu sangat penting untuk memastikan produksi ASI yang optimal. Untuk produksi ASI, gizi ibu menyusui sangat penting. Namun, kebanyakan ibu yang menyusui masih

terabaikan asupan gizi mereka karena kesibukan dan kembali bekerja. Akibatnya, ibu kurang memperhatikan asupan makanan bergizi yang beragam, yang menyebabkan produksi ASI menurun atau kurang berkualitas (Endah, 2014; Maghfirah et al, 2018).

Menurut Fridman (2010), dukungan keluarga terdiri dari sikap dan tindakan keluarga terhadap anggota keluarganya, yang mencakup dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional. Penelitian yang dilakukan oleh Nurlinawati et al. (2016) tentang dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi menunjukkan hubungan yang signifikan antara dukungan informasi, dukungan instrumental, dukungan emosional, dan dukungan penghargaan dengan pembiayaan ASI eksklusif bayi. Untuk mendorong keluarga untuk mendukung ASI eksklusif, peran perawat di komunitas diperlukan (Purnama et al., 2020).

Faktor tambahan termasuk produksi ASI yang rendah, nyeri atau lecet pada puting, masalah untuk bayi menyusu, dan bayi yang tidak puas dengan ASI, faktor-faktor ini dapat memengaruhi kepercayaan diri ibu dalam menyusui, atau self-efficacy menyusui. Maharani dan Yuliaswati, 2024 mengatakan Ibu menyusui yang tidak mengeluarkan ASI dengan lancar tidak memenuhi kebutuhan gizi ibu, sehingga tidak ada keseimbangan antara makanan yang dikonsumsi ibu dan ASI yang dikeluarkan. Karena kebutuhan gizi ibu menyusui lebih besar dari biasanya, ibu menyusui harus memperhatikan dan meningkatkan

kebutuhan gizinya. Gizi yang seimbang akan membantu ibu menyusui mengeluarkan ASI dengan lancar (Hapsari & Sarajar, 2024).

Sebagian besar ibu bekerja menghabiskan lebih sedikit waktu untuk merawat bayinya, ibu yang tidak bekerja tidak dapat menyusui bayinya secara eksklusif. Ada dua peran yang dimainkan oleh ibu yang bekerja: sebagai ibu dan sebagai pekerja. Memikul kedua peran ini merupakan tantangan bagi ibu menyusui yang membutuhkan kesabaran, sikap, dan tingkat self-efficacy yang tinggi untuk memastikan pemberian ASI. Selain itu, bekerja dapat membuat ibu lebih sibuk dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Pekerjaan tidak hanya dapat menyebabkan banyak kesibukan, tetapi juga dapat memengaruhi perilaku, seperti meniru kolega yang memberi susu formula kepada bayi (Sari et al., 2013). Selain itu, pengalaman kerja dapat memengaruhi wawasan seseorang, interaksi dengan berbagai orang, dan hubungan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa ibu lebih cenderung memberikan ASI eksklusif karena banyaknya hubungan yang mereka miliki (Kabariyah & Anggorowati, 2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Lerep, Ungaran Barat, ditemukan bahwa terdapat keyakinan yang kuat pada 4 ibu menyusui untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka. Keyakinan ini didasari oleh pemahaman bahwa ASI eksklusif mengandung nutrisi yang lengkap dan memberikan manfaat bagi pertumbuhan serta perkembangan bayi, dibandingkan dengan susu

formula. Pemberian Asi Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan dan dilanjutkan sampai anak berusia 2 tahun pertama dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang sehat. Pada Masa 2 tahun pertama kehidupan itu telah diakui sebagai periode paling kritis karena kelangsungan hidup manusia, pertumbuhan dan perkembangan serta kesehatan sangat dipengaruhi oleh asupan nutrisi yang baik. Faktor umur ibu, faktor pekerjaan ibu, faktor pendidikan ibu, faktor pengetahuan ibu, dan faktor peran penolong persalinan dapat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui 0-6 bulan. Dari identifikasi di atas, maka didapatkan rumusan masalah apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian asi eksklusif pada ibu menyusui 0-6 bulan di wilayah puskesmas lerep. 3 ibu memberikan ASI eksklusif dalam jangka waktu yang lebih lama, sementara 1 ibu memberikan ASI dalam jangka waktu yang lebih singkat. Di antara 3 ibu yang memberikan ASI eksklusif dalam jangka waktu yang lebih lama, terdapat 1 ibu yang bekerja dan menggunakan teknik pumping dalam pemberian ASI. Variasi durasi pemberian ASI eksklusif ini menjadi dasar bagi peneliti untuk mengkaji lebih lanjut mengenai “Gambaran Breastfeeding Self Efficacy ibu menyusui yang bekerja di wilayah Puskesmas Lerep.”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran *Breastfeeding Self Efficacy* ibu menyusui yang bekerja dalam memberikan ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Lerep?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi gambaran breastfeeding self efficacy pada ibu bekerja di Wilayah Puskesmas Lerep

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden (Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Status sosial)
- b. Mengetahui gambaran breastfeeding self efficacy pada ibu bekerja di Wilayah Puskesmas Lerep

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan secara nyata, jelas dan mengembangkan teori yang ada serta menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang Self Efficacy pada ibu menyusui yang bekerja.

2. Bagi petugas kesehatan

Sebagai informasi dan menguatkan niat terhadap kepercayaan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif.

3. Bagi Ibu Self Efficacy

Memperoleh informasi mengenai Self Efficacy

4. Bagi peneliti lain

Dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama.